Perpustakaan Unika

B A B V

P E N U T U P

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pola produksi yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Total biaya tambah (*incremental cost*) pada pola produksi konstan, walaupun tidak terdapat biaya perputaran tenaga kerja, namun biaya yang muncul dari biaya simpan dan biaya lembur cukup besar, yaitu sebesar Rp 68.883.020,-. *Incremental cost* pada pola produksi konstan merupakan biaya yang paling tinggi, hal tesebut dikarenakan biaya simpannya lebih tinggi 31,52 % dari pola bergelombang dan 4,83% dari pola moderat.
2. Total biaya tambah (*incremental cost*) pada pola produksi bergelombang meliputi Biaya Perputaran Tenaga Kerja Langsung, Biaya Simpan maupun Biaya Lembur, yaitu sebesar Rp 58.130.040,-. *Incremental cost* pada pola produksi bergelombang besarnya biaya paling rendah yaitu sebesar Rp 10.752.980,- atau 15,61% dari pola produksi konstan yang dilaksanakan perusahaan maupun sebesar Rp 1.934.840,-atau 3,22% dari pola produksi moderat.
3. Total biaya tambah (*incremental cost*) pada pola produksi moderat terdapat biaya perputaran tenaga kerja, biaya simpan dan biaya Lembur, sebesar Rp 60.064.880,-. *Incremental cost* pada pola produksi moderat lebih rendah sebesar Rp 8.818.140,- atau 12,80% dari pola produksi konstan namun lebih tinggi sebesar Rp 1.934.840,- atau 3,33% dari pola produksi bergelombang, karena walaupun dapat

Perpustakaan Unika

menekan biaya perputaran tenaga kerja sangat rendah, namun biaya lembur kerja masih cukup tinggi, dan yang paling tinggi ada pada biaya simpan.

4. Pola produksi yang paling efisien berdasarkan perhitungan biaya tambah (*incremental cost*) untuk PT. Simoplas Semarang adalah pola produksi bergelombang, karena biaya yang dikeluarkan paling kecil dibandingkan dengan metode yang lain.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. PT. Simoplas Semarang sebaiknya menerapkan pola produksi bergelombang, karena pola produksi tersebut biaya tambahnya (*incremental cost*) paling rendah, yang dikarenakan biaya simpan relatif kecil.
2. Penerapan pola produksi bergelombang membutuhkan prediksi/ perkiraan yang tepat berkenaan dengan permintaan, sehingga jumlah karung plastik untuk gula yang diproduksi benar-benar dapat secara tepat memenuhi permintaannya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan perhitungan trend yang didukung oleh pengamatan terhadap perilaku pasar (permintaan konsumen maupun para pesaing) sehingga perencanaan pola produksinya tidak jauh menyimpang.